



**PENGARUH ROMOSI KESEHATAN AUDIOVISUAL TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA
GADUNGAN TABANAN BALI**

Triyana Puspa Dewi¹, Putu Arik Herliawati², Kadek Sri Ariyanti³, Ni Made Padma Batiari⁴

¹Program Studi Profesi Ners STIKES Kesdam IX/Udayana

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kartini Bali

^{3,4}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Jl. Piranha No 2 Pegok Sesetan Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding author: Kadek Sri Ariyanti
Email: ariyanthi.midwife@gmail.com

ABSTRAK

Stunting bukan hanya permasalahan tinggi badan akan tetapi rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental dan munculnya penyakit-penyakit kronis. Stunting merupakan salah satu masalah kurang gizi kronis pada balita yang ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan. Desain penelitian kuantitatif, desain penelitian *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* dikombinasikan *one shot case study*. Sampel pada penelitian ini 97 responden dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi. *Pre-experimental* digunakan untuk meneliti peningkatan pengetahuan ibu tentang kejadian stunting berdasarkan pengertian stunting, tanda gejala stunting, pencegahan stunting, dan penanganan stunting. Intervensi hanya dilakukan satu kali, dengan memberikan tayangan audiovisual setelah itu dilakukan *posttest*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terdapat perbedaan pengaruh penerapan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Gadungan Tabanan Bali dengan *pvalue* 0,00 ($p < 0,05$) terdapat peningkatan yang efektif pengetahuan ibu tentang stunting karena seorang dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena ibu dapat mendengar dan melihat sehingga ibu sangat antusias terhadap isi dari materi di dalam video. Bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual berpengaruh 71,4% terhadap pengetahuan ibu tentang stunting, sedangkan 28,6% nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Stunting, Pengaruh, Media Audiovisual, Pengetahuan, Ibu

ABSTRACT

Stunting is not only a problem of height but also about a child's low ability to learn, mental retardation and the emergence of chronic diseases. Stunting is a problem of chronic malnutrition in toddlers which is characterized by delayed growth. Quantitative research design, pre experimental research design, using design of one group pretest-posttest which is combined with one shot case study. This study only used one group sample, consists of 97 respondents, without any comparison groups. Observations were carried out twice, before and after the intervention. Pre experimental was used to examine the increase in mother's knowledge about the incidence of stunting based on understanding, symptoms, prevention

and treatment of stunting. The intervention was carried out once, by providing audiovisual impressions then continued by doing the post test. The data analysis used was Bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Rank Test, there were differences in the effect of applying audiovisual methods on increasing mother's knowledge about stunting at the Gadungan Village Tabanan Bali with value 0,00 ($p < 0,05$) there is an effective increase in the mother's knowledge about stunting because one can receive messages quickly and easily remembered it can be received well, it's more interesting and not watched because the mother can hear and see so the mother is very enthusiastic about the content of the material in the video. Health education using audiovisuals has a 71,4 % influence on mother's knowledge about stunting, while 28,6 % influenced by other factors not studied.

Keyword : Stunting, Influence, Audiovisual, Knowledge, Mother

PENDAHULUAN

Stunting bukan hanya permasalahan tinggi badan akan tetapi rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental dan munculnya penyakit-penyakit kronis. Stunting merupakan salah satu masalah kurang gizi kronis pada balita yang ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan (Hayat et al., 2021). Pengukuran stunting dilihat dari TB/U dengan nilai Z score -2 SD yang menunjukkan keadaan tubuh pendek dikarenakan gagal tumbuh. Keterlambatan pertumbuhan akan memberikan efek jangka panjang yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang tidak normal dan *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan IQ anak normal melalui beberapa mekanisme termasuk kerusakan struktural irreversibel pada otak dengan pengurangan mielin, pengurangan dendrit kortikal pada saraf dan pengurangan rasio granula terhadap Sel purkinje di otak kecil. Menurut (Rafika, 2019) menjelaskan bahwa stunting dikaitkan dengan perubahan aktivitas *hipotalamus - hipofisisadrenokortikal* dengan peningkatan kadar kortisol, detak jantung, dan epinefrin urin yang mungkin menyebabkan berkurangnya kemampuan kognitif diantara anak-anak usia sekolah.

World Health Organization (WHO) tahun 2020 prevalensi stunting di Kawasan Asia Tenggara mencapai 21.3% balita yang mengalami kekurangan gizi dan stunting secara global, tahun 2022 mencapai 22.3% (Organization, 2021). UNICEF pada tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia hal angka stunting anak. Di Indonesia pada tahun 2022 prevalensi kejadian stunting sebanyak 21,6% melebihi ambang batas yang ditargetkan WHO tidak melebihi 20%, sehingga stunting masih menjadi masalah Kesehatan Masyarakat yang serius (Unicef, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bersama kementerian terkait melakukan *intervensi* sensitif. *Intervensi* sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung stunting. Kegiatan meliputi penyediaan air bersih, sanitasi, pelayanan gizi dan Kesehatan, meningkatkan akses pangan serta peningkatan kesadaran asupan gizi (BKKBN, 2015).

Kerangka *Intervensi Stunting* yang direncanakan oleh Pemerintah yang kedua adalah *Intervensi Gizi Spesifik* dan *Intervensi Gizi Sensitif*. Kerangka ini idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% *Intervensi Stunting*. Sasaran dari *intervensi gizi sensitif* adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1000 Hari Pertama Kehidupan/HPK. Kegiatan terkait *Intervensi Gizi Sensitif* dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang umumnya makro dan dilakukan secara lintas Kementerian dan Lembaga (Herliawati et al., 2022).

Tenaga promotor kesehatan berperan aktif promotif dan preventif dalam program pemerintah *Intervensi gizi spesifik* berfokus pada ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun. Pelaksanaan *intervensi* spesifik dan *sensitive* harus memiliki sinergi yang baik antara ibu, tenaga kesehatan, sarana prasarana dan pemerintah. Dengan sinergi yang baik akan mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu penurunan angka *stunting* (Zakiah et al., 2022). Hasil penelitian Muhammad Ilham fadyllah 2021 menyebutkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting dalam pemenuhan gizi pada anak dengan *stunting* serta pola asuh anak *stunting*. Pengetahuan merupakan modal utama bagi ibu untuk bisa melakukan pencegahan anak yang mengalami stunting

mulai dari saat dalam kandungan sampai anak berusia 5 tahun.

Pendidikan Kesehatan kepada ibu tentang stunting perlu diberikan, hal ini merupakan bentuk intervensi lain yang bisa dilakukan oleh tenaga Kesehatan atau instansi pelayanan Kesehatan atau Puskesmas dalam pencegahan kejadian *stunting*. Program pemerintah baik pusat maupun daerah sudah dilaksanakan, namun penurunan prevalensi *stunting* belum signifikan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Gadungan Tabanan Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* dikombinasikan *one shot case study*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi. *Pre-experimental* digunakan untuk meneliti peningkatan pengetahuan ibu tentang kejadian stunting berdasarkan pengertian stunting, tanda gejala stunting, pencegahan stunting, dan penanganan stunting. Intervensi hanya dilakukan satu kali, dengan memberikan tayangan audiovisual setelah itu dilakukan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang berusia 0-5 tahun pada Bulan April 2024 dengan jumlah 97 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Analisis bivariat dilakukan untuk menentukan apakah perbedaan antarpre-test dan post-test signifikan secara statistik. Analisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang mengikuti penelitian dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Gadungan Tabanan Bali (n=97)

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Umur		
	Reproduksi Sehat	53	54,6
	Reproduksi Tidak Sehat	44	45,4
2	Pendidikan		
	Perguruan Tinggi	7	7,2
	Menengah Dasar	55	56,7
3	Pekerjaan		
	Bekerja	7	7,2
	Tidak Bekerja	90	92,8
4	Paritas		
	Multigravida	29	29,9
	Primigravida	68	70,1
Total		97	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Gadungan Tabanan Bali berusia reproduksi sehat yaitu sejumlah 53 orang (54,6%). Dari segi pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan terakhir SMA sebanyak 55 orang (56,7%). Sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 90 orang (92,8%) dan mayoritas ibu berstatus paritas primigravida sebanyak 68 orang (70,1%).

Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Dengan Media Audiovisual di Desa Gadungan Tabanan Bali

Hasil indentifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting dengan media audiovisual disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Stunting* dengan Media Audiovisual di Desa Gadungan Tabanan Bali (n=97)

Kategori	Jumlah (n)	(%)
Pengetahuan Kurang	4	4,1
Pengetahuan Cukup	77	79,4

Pengetahuan Baik	16	16,5
Total	97	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 97 responden dalam penelitian ini lebih banyak responden yang berpengetahuan cukup tentang *stunting* yaitu sejumlah 77 orang (79,4%), 16 ibu berpengetahuan baik (16,5%) dan sebanyak 4 orang (4,1%) berpengetahuan kurang tentang *stunting* di Desa Gadungan Tabanan Bali saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.

Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Stunting* Dengan Media Audiovisual di Desa Gadungan Tabanan Bali

Hasil indentifikasi tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* dengan media audiovisual disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Stunting* dengan Media Audiovisual di Desa Gadungan Tabanan Bali (n=97)

Kategori	Jumlah (n)	(%)
Pengetahuan Kurang	1	1,0
Pengetahuan Cukup	45	46,4
Pengetahuan Baik	51	52,6
Total	97	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang *stunting* yaitu sejumlah 51 orang (52,6%), serta sejumlah 45 orang (46,4%) berpengetahuan cukup dan hanya 1 orang (1,0) yang berpengetahuan kurang tentang *stunting* di Desa Gadungan Tabanan Bali.

Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Pendidikan Kesehatan Intervensi Menggunakan Audiovisual di Desa Gadungan Tabanan Bali

Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Pendidikan Kesehatan Intervensi Menggunakan Audiovisual di Desa Gadungan Tabanan Bali

Pengetahuan	n	M	M	Me	Mean	Ni	p-
		in	ax	dia	±SD	lai	va
				n		R	lu
							e
<i>Pretest</i>	97	45	9	13.	67,68		
		5	5	00	±9.46	0,	0,
					7	71	00
<i>Posttest</i>	97	55	10	16.	78,81	4	
			0	00	±8.56		
					3		

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual 67,68 meningkat menjadi 78,81 setelah diberikan intervensi. Yang artinya terdapat peningkatan rata rata skor pengetahuan ibu tentang *stunting* sejumlah 11,13 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan *p-value* 0,00 ($p < 0,05$) sehingga H_a dapat diterima yaitu ada perbedaan pengaruh penerapan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Puskesmas Karang Kitri. Nilai R diperoleh 0,714 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual berpengaruh 71,4% terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting*, sedangkan 28,6% nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang *stunting* yaitu sejumlah 77 orang (79,4%), Tingkat pengetahuan yang cukup, maupun kurang dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti faktor internal yaitu kesehatan jasmani dan rohani seseorang, termasuk didalamnya adalah kesehatan indera, kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif seseorang. Selain itu juga dipengaruhi dari faktor eksternal yang meliputi pendidikan, paparan media masa, ekonomi, hubungan

sosial, pengalaman, pekerjaan, umur, lingkungan, dan intelegensi (Ariyanti et al., 2024). Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang masih tergolong cukup ini dikarenakan kurangnya pengalaman dan paparan media promosi kesehatan yang dapat membangun dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang stunting pada ibu balita masih menjadi permasalahan. Lebih dari separuh responden ibu balita di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatnagor memiliki pengetahuan kurang tentang stunting, kurangnya pengetahuan tersebut berhubungan dengan pekerjaan, pendidikan serta sumber informasi yang berasal dari petugas kesehatan seperti dokter, bidan, petugas gizi, mahasiswa, kader atau informasi gizi dari internet atau TV yang belum tersampaikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Yulian (2023) yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan gizi 100 HPK dengan audiovisual adalah sebesar 67,38 rata rata ini hampir sama dengan rata rata yang diperoleh pada peneliti ini. Pengetahuan ibu yang kurang tentang stunting dapat berakibat ibu tidak dapat melakukan pencegahan tentang stunting, kondisi ini akan berpengaruh kurang baik terhadap kebiasaan makan dan status gizi anak (Widari et al., 2021). Pengetahuan tentang stunting seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang ibu dalam memiliki makanan yang akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya.

Peneliti memperoleh hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang stunting yaitu sejumlah 51 orang (52,6%). Peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual ini mengasumsikan bahwa media audiovisual dapat digunakan secara intensif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses retensi (daya serap dan daya ingat) seseorang terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indera pendengaran dan pengelihatan (Handayani, 2022).

Pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dianggap

efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Hal ini karena cara penggunaan media ini sangat mudah digunakan, dipahami dan menyentuh seluruh panca indera manusia. Sesuai teori kemampuan penyerapan materi pada seseorang dipengaruhi oleh panca inderanya (Maisarah, 2023). Oleh karena itu, seseorang dapat lebih baik mempelajari sesuatu apabila menggunakan lebih dari satu panca indera seperti penjelasan berikut : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 80% dari apa yang kita ucapkan, 90% dari apa yang kita ucapkan dan lakukan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Asari, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan anak stunting. Serta penelitian (Yuliana, 2018) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang stunting pada ibu usia subur meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Studi literatur lain menunjukkan bahwa edukasi menggunakan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang makanan pendamping ASI, pemberian makanan pada anak, pentingnya konsumsi buah, sayur untuk pemenuhan gizi dalam mencegah stunting. Penggunaan media video juga lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dimana memaparkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting dalam pemenuhan gizi pada anak dengan stunting serta pola asuh anak stunting (Marliana, 2022). Terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting. Peneliti berharap dengan diberikanya pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual ini selain dapat meningkatkan pengetahuan ibu, agar mampu pula memperbaiki sikap ibu dalam pola asuh serta pemenuhan nutrisi yang seimbang bayi anaknya guna mencegah terjadinya stunting. Hasil Analisa menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual 67,68 meningkat menjadi 78,81

setelah diberikan intervensi. Yang artinya terdapat peningkatan rata rata skor pengetahuan ibu tentang stunting sejumlah 11,13 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan *p-value* 0,00 ($p < 0,05$) sehingga H_a dapat diterima yaitu ada perbedaan pengaruh penerapan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Gadungan Tabanan Bali.

Pemberian edukasi diberikan melalui brainstorming dan audiovisual berupa film ilustrasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab dan cara pencegahan stunting. Sejalan pula dengan penelitian yang menyatakan pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting. Adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan praktik signifikan ($p < 0,005$) sebelum dan setelah inervnsi dengan media audiovisual. Pemberian edukasi kesehatan salah satunya menggunakan metode audiovisual sangat efektif karena peserta dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah disampaikan. Beberapa alasan mengapa media audiovisual menjadi media yang efektif meningkatkan pengetahuan antara lain karena proses belajar menggunakan media tersebut dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penggunaan media video data memepermudah seseorang menyerap informasi karena dianggap tampilannya lebih menarik dan lebih mudah dimengerti , tampilanya arstitik dan informatif. Peneliti berpendapat pengetahuan ibu tentang stunting akan meningkat setelah diberikan paparan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang efektif seperti media audivisiaal dengan video. Jadi, penyuluhan kesehatan dengan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting karena seorang dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak menonton karena ibu dapat mendengar dan melihat sehingga ibu sangat antusias terhadap isi dari materi di dalam video dan melihat video sampai selesai, melalui video ibu akan dipaparkan secara jelas tentang pentingnya pencegahan stunting.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pengaruh penerapan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Gadungan Tabanan Bali. Penyuluhan kesehatan dengan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting karena seorang dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak menonton karena ibu dapat mendengar dan melihat sehingga ibu sangat antusias terhadap isi dari materi di dalam video dan melihat video sampai selesai, melalui video ibu akan dipaparkan secara jelas tentang pentingnya pencegahan stunting.

Inovasi untuk menunjang pelaksanaan program Kesehatan sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran, sehingga media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program-program Kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Masyarakat Desa Gadungan Tabanan Bali, khususnya responden, serta pihak-pihak terkait yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S., Saraswati, A. A. S. R. P., Batiari, N. M. P., Herliawati, P. A., & Bainuan, L. D. (2024). Manfaat Meditasi dan Kids Yoga untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Saat Diberikan Imunisasi di SD Negeri 1 Kukuh Kerambitan. *Jurnal Yoga Dan Kesehatan*, 7(1), 73–82.
- Asari, A. (2023). *Konsep dasar manajemen pengetahuan*.
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 - 2019*.
- Handayani, P. W. (2022). *S K R I P S I Pengaruh Media E-Booklet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ayah Di Kelurahan Bondongan Rw 07kecamatan Bogor Selatan*.
- Hayat, F., Arifiati, N., & Permatasari, T. A. E. (2021). Peran Dukungan Suami dan

- Faktor Lainnya terhadap Pemanfaatan Pelayanan Gizi oleh Ibu Hamil dengan Risiko Kurang Energi Kronis (KEK). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 125–133.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2265>
- Herliawati, P. A., Pratiwi, N. A. J., Hildayanti, R. A., & Ariyanti, K. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Untuk Mencegah Anemia dan Stunting Di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), 20–25.
- Indonesia, U. (2020). Situasi Anak di Indonesia–Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *United Nations Children's Fund*, 1–78.
- Maisarah, S. P. (2023). Bab 8 Strategi Pembelajaran Tematik. *Strategi Pembelajaran*, 96.
- Marliana, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Mi Nw No. 1 Boro'tumbuh. *Al-Mujahidah*, 3(2), 377–385.
- Organization, W. H. (2021). *Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15–49)(%)*.
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1).
- Widari, N. P., Dewi, E. U., & Astuti, E. (2021). *Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita*.
- Yuliana, Y. (2018). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zakiah, S., Herliawati, P. A., Witari, N. N. D., & Chania, M. P. (2022). Analisis Kasus Continuity of Care (COC) di Tempat Praktek Mandiri Bidan Siti Zakiah Tabanan Tahun 2022: Studi Kasus. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), 31–37.